

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia adalah bangsa majemuk yang memiliki beragam suku, ras, agama, budaya, adat istiadat dan bahasa. Dalam sistem kepercayaan atau agama negara Indonesia terdapat berbagai macam agama antara lain Islam, Kristen, Budha, Hindu, Konghucu dan berbagai kepercayaan yang selalu terpelihara atas dasar Pancasila. Isi Pancasila sila pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa) yang artinya sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, disini mengingatkan kita bahwa bangsa Indonesia ini bukan hanya satu Agama. Keanekaragaman tersebut tidak begitu saja tercipta, tanpa adanya proses maksimal dari seluruh elemen masyarakat yang didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah.

Agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur keimanan tata keimanan (kepercayaan) peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kaidah-kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya. Agama sebagai sistem-sistem, simbol, keyakinan, nilai, perilaku yang terlambangkan yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan paling maknawi.¹

Agama menurut keyakinan penganutnya merupakan jalan yang menyelamatkan kehidupan manusia. Agama sangatlah penting bagi kehidupan manusia, dan sangatlah dibutuhkan agama bagi kehidupan manusia, pada dasarnya agama adalah sumber moral, petunjuk kebenaran, sumber informasi tentang masalah metafisika, dan agama memberikan

¹ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nasrhorri, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 74.

bimbingan rohani bagi manusia, baik dikala suka maupun dikala duka, agama juga mengajarkan pada keharmonisan, kedamaian, kerukunan, saling menghormati, menjunjung kebersamaan dan lain sebagainya.

Di zaman sekarang ini, tak jarang perbedaan pandangan tentang agama atau perbedaan agama itu sendiri acap kali memicu dan memancing permusuhan antar manusia. Konflik antar umat beragama sama tuanya dengan umat beragama itu sendiri. Fenomena tersebut secara realistis dapat diketahui dari berbagai informasi termasuk melalui archive-archive yang ada. Kecenderungan terjadinya konflik, perang dan terorisme tidak saja disebabkan oleh agama, tetapi oleh masalah sosio-ekonomi, politik di antara kelompok agama. Sejauh konflik dibenarkan dengan alasan religius, orang yang bersangkutan itu sebenarnya justru tidak setia pada iman dan agamanya. Agama diperalat, nama Tuhan dihinakan oleh egoisme dan kesombongan kolektif. Fenomena demikian sebenarnya bukan lagi atas nama agama, karena agama pada esensialnya adalah sikap menyembah, tunduk dan rendah hati pada yang transenden.²

Sebagai makhluk sosial yang tak bisa hidup sendiri, seyogyanya manusia bisa dan terbiasa untuk hidup berdampingan dengan orang yang memiliki sisi perbedaan dengannya. Maka memiliki sikap toleransilah, satu-satu jalan supaya mereka bisa tetap menjalin kehidupan bersama dengan tenang tanpa permusuhan.

Di dalam agama toleransi sangatlah penting dilakukan agar tidak terjadi perpecahan dan permusuhan antar agama lain. Agama islam sangatlah

² Firdaus M Yunus, "Konflik Agama Di Indonesia Problem Dan Solusi Pemecahannya," *Substantia* 16 (2014): 19.

menunjang tinggi akan nilai-nilai toleransi. Dalam al-Quran sendiri telah disebutkan tentang mengatur hubungan antar umat beragama yang lainnya. Oleh sebab itu, umat muslim wajib memiliki sikap toleran terhadap agama lainnya. Sikap toleransi sudah tertuang di dalam Q.S Al-Kafirun ayat 1-6 sebagai berikut.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣) وَلَا

أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang kafir!, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah, Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”. (Q.S Al-Kafirun: 1-6)

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT, telah menunjukan kepada umatnya agar selalu dapat bertoleransi masalah agama, toleransi disini adalah dengan menganut agama masing-masing. Pada dasarnya, hidup rukun dan saling bertoleransi antara setiap umat beragama tidak menunjukkan adanya ikut campur antara ajaran agama yang satu dengan yang lainnya. Namun, dengan adanya sikap toleransi ditengah perbedaan tersebut akan semakin mengokohkan rasa kebersamaan dan perdamaian masyarakat.

Keberagaman tidak hanya dijumpai di dalam masyarakat saja, akan tetapi bisa ditemui dalam lingkup sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menerima beberapa perbedaan ras, suku, budaya, agama dan bahasa. Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pendewasaan manusia menjadi manusia seutuhnya. Manusia seutuhnya meliputi

keseluruhan dimensi kehidupan manusia: fisik, psikis, mental/moral, spiritual dan religious.

Toleransi juga diterapkan di dalam dunia pendidikan. Di mana hal ini termuat di dalam 18 Nilai Pendidikan Karakter. Pendidikan dewasa ini dituntut untuk dapat merubah peserta didik ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 Nilai Karakter yang ditamamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa.

Pendidikan Karakter Bangsa dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Dari berbagai macam karakter yang disebutkan dalam sumber-sumber pendidikan karakter salah satunya adalah karakter toleransi yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam proses pendidikannya. Karakter toleransi disini maksudnya adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda

³ Hartono, “Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 *Character Education In Curriculum 2013*,” *Jnana budaya* 19 (Agustus 2014): 261.

dari dirinya. Karakter toleransi menjadi salah satu karakter yang penting yang harus dimiliki oleh para siswa untuk menjaga nilai-nilai kebaikan seperti kedamaian, kerukunan antar sesama dan lain sebagainya.

Dalam dunia pendidikan seorang guru mempunyai peran sangat penting untuk menciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul. Tidak hanya mencerdaskan seorang siswa saja seorang guru juga dituntut untuk mampu menanamkan nilai-nilai iman dan moral yang mulia kepada siswa agar menerapkan di kehidupan sehari-hari. Dalam proses pengembangan toleransi beragama yang dilakukan di lingkup sekolah dapat dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Di mana guru harus bisa menghindari pandangan sinis dan negatif terhadap agama lain.

Guru harus bersikap hormat dan menghargai kepercayaan lain dan tidak membanding-bandingkan. Pemberian materi juga harus secara adil dan tidak ada unsur diskriminasi di dalamnya, untuk siswa sendiri harus mampu mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan yang berbeda-beda serta siswa diajari untuk berpola pikir terbuka dan toleran. Oleh karena itu, pendidikan untuk membina toleransi beragama di sekolah perlu terus dikembangkan, agar bisa tercipta lingkungan sekolah yang menjaga kerukunan antar umat beragama.

Pendidikan toleransi perlu diajarkan di sekolah karena sangat penting untuk menjaga kerukunan antar umat beragama di negara kita yang plural. Guru PAI sangat berperan sekali dalam mengajarkan dan memahami kepada peserta didik tentang Islam yang toleran dan rahmatan lil alamin, supaya tidak terpapar pemahaman Islam yang Radikal.

Dengan mengetahui permasalahan di atas kiranya perlu seorang guru PAI menguasai materi ajaran Islam yang toleran dan moderat, sehingga peserta didik dapat memahami ajaran Islam yang benar dan terbuka menerima realitas perbedaan. Guru PAI harus bisa mengarahkan peserta didik dengan memberikan sumber bacaan yang mengenalkan tentang pentingnya dalam toleransi beragama, mengenalkan kepada lingkungan yang multikultural sehingga bisa memahami pentingnya toleransi dan kerukunan antar agama.

SMPN 1 Prambon merupakan lembaga formal yang di dalamnya terdapat berbagai perbedaan salah satunya perbedaan agama. Di sekolah SMPN 1 Prambon terdapat tiga penganut agama yaitu Islam, Katolik dan Kristen. Siswa yang notabene adalah muslim hal ini tidak menjadi pemicu perpecahan dan pertikaian antar kepercayaan yang satu dengan yang lain. Hal ini dapat terlihat dari keseharian warga sekolah ketika bergaul, berteman, belajar dan lain-lain mereka telah menanamkan sikap toleransi walaupun berlatar belakang perbedaan agama.

Menanamkan sikap toleransi yaitu guru mengajarkan kepada siswa untuk bersikap dan bersangka baik kepada teman sebayanya maupun orang yang lebih tua darinya. Guru mengajarkan kepada siswanya untuk saling menghormati, menghargai, berkerja sama dan saling tolong-menolong. Sikap menghormati dianjurkan ketika berdoa, saat didalam kelas semua siswa berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, sedangkan saat upacara doa di ucapkan dengan bahasa Indonesia, karena tidak semua siswa memiliki kepercayaan yang sama.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa SMPN 1 Prambon Nganjuk”. Alasan penulis meneliti sekolah tersebut karena sudah mempraktikkan toleransi kepada murid-muridnya yang memiliki berbagai macam perbedaan latar belakang baik itu agama, ras dan ekonomi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apa saja peran guru PAI dalam membina sikap toleransi beragama di SMPN 1 Prambon Nganjuk?
2. Bagaimana sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Prambon Nganjuk?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Prambon Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja peran guru PAI dalam membina sikap toleransi beragama di SMPN 1 Prambon Nganjuk.
2. Untuk mengetahui sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Prambon Nganjuk.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Prambon Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat dipetik utamanya dipihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi dan wawasan bagi para pendidik (Guru) dan peserta didik (Siswa) tentang manfaat penerapan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa.
- b. Menumbuhkan rasa kesadaran diri bagi siswa bahwa sikap toleransi beragama itu sangat penting.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang ingin mengetahui cara siswa bertoleransi dan sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan mengenai sikap toleransi antara umat beragama siswa di SMPN 1 Prambon.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis telah menelusuri beberapa hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan ini. Diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ilham Khalik, (Skripsi) Jurusan Pendidikan Agama Islam Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021. Penelitian Yang Berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi merupakan penelitian kualitatif dengan

menggunakan metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru PAI sangat penting untuk menanamkan nilai toleransi beragama kepada peserta didik. Penelitian ini hanya berfokus pada peran guru PAI sejauh mana dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMAN 11 Muaro Jambi.⁴

Persamaan skripsi penulis dengan skripsi Ilham Khalik adalah sama-sama meneliti tentang peran guru pai sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikannya. Peneliti meneliti pada jenjang Sekolah Menengah Pertama sedangkan ilham khalik meneliti jenjang Sekolah Menengah Atas, perbedaan kedua yaitu skripsi ilham malik mefokuskan pada menanamkan nilai toleransi sedangkan peneliti berfokus pada membina sikap toleransi beragama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jumriani, (Skripsi) jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo 2021. Penelitian Yang Berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Di Sdn 109 Majaleje, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur). Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tentang gambaran sikap toleransi umat beragama di SDN 109 Majaleje sudah berjalan sangat baik, hal ini dilihat dari proses interaksi antara siswa dan guru, antara siswa dan siswa yang lain sangat baik dengan bisa

⁴ Ilham Khalik, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi*" (Skripsi, Jambi, 2021).

menghargai perbedaan dan dapat bekerjasama dengan baik pula.⁵ Persamaan yang terdapat antara skripsi penulis dengan skripsi Jumriani yaitu sama-sama meneliti tentang pembinaan sikap toleransi beragama. Sedangkan perbedaannya terletak pada strategi dan peran. Skripsi penulis focus pada peran guru pai, skripsi jumriani berfokus pada strategi yang digunakan oleh guru pai, dan juga perbedaan selanjutnya yaitu jenjang pendidikan yang di teliti.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Nurfajriyah, (Skripsi) jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto 2020. Penelitian Yang Berjudul Implementasi Sikap Toleransi Beragama Di Smp Santo Borromeus Purbalingga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan untuk analisis menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari observasi dan penelitian ini ialah bahwa impelentasi sikap toleransi beragama di SMP Santo Borroemus Purbalingga telah terealisasi. Sikap toleransi meliputi saling menghormati, saling menghargai, saling tolong menolong, serta sikap kerjasama.

Persamaan skripsi Umi Nurfajriyah dengan skripsi penulis adalah sama-sama mengenai sikap toleransi beragama. Perbedaannya terletak pada focus penelitian. Skripsi peneliti berfokus pada peran guru pai dalam

⁵ Jumriani, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama (Studi di SDN 109 Majaleje, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur)*” (Skripsi, Palopo, 2021).

membina sikap toleransi beragama sedangkan skripsi Umi Nurfajriyah berfokus pada pengimplementasian sikap toleransi beragama.⁶

⁶ Umi Nurfajriyah, *“Implementasi Sikap Toleransi Beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga”* (Skripsi, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2020).